

**PERILAKU IBU BALITA TENTANG PERKEMBANGAN
ANAK PADA MASA KEEMASAN (*GOLDEN AGE*) DI
DESA SIMANGAMBAT KECAMATAN DOLOK
SIGOMPULON KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA
TAHUN 2015**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

**HANDAYANA RITONGA
NIM. 13030029P**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
STIKES AUFA ROYHAN
PADANGSIDIMPUAN
2015**

**PERILAKU IBU BALITA TENTANG PERKEMBANGAN
ANAK PADA MASA KEEMASAN (*GOLDEN AGE*) DI
DESA SIMANGAMBAT KECAMATAN DOLOK
SIGOMPULON KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA
TAHUN 2015**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

Hasil penelitian ini telah disetujui untuk diseminarkan dihadapan
Tim penguji Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aufa Royhan
Padangsidempuan

Padangsidempuan, September 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

(Enda Mora Dalimunthe, SKM, M.Kes) (Dady Hidayah Damanik, S.Kep, M.Kes)

ABSTRAK

Anak adalah titipan Tuhan yang harus dijaga dengan baik keberadaannya. Tentunya dengan memberikan yang terbaik untuk sang buah hati agar tumbuh dengan sehat, dan cerdas. Adalah kewajiban orang tua untuk membuat balita menjadi seorang yang sehat, dan cerdas.

Balita adalah bayi yang berada pada rentang usia 0-5 tahun. Pada usia ini otak anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat yang dikenal dengan istilah masa keemasan anak, dan pada masa ini harus mendapatkan stimulasi secara menyeluruh baik kesehatan, gizi, pengasuhan dan pendidikan.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gambaran perilaku ibu balita tentang perkembangan anak pada masa keemasan (*Golden Age*) di Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015. Jenis Penelitian adalah survei yang bersifat deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan ibu balita yang ada di Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015 yaitu 86 orang. Data diolah melalui proses komputerisasi. Pengolahan data ini mencakup editing, coding, dan tabulating terhadap hasil pengukuran yang diperoleh dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Hasil penelitian pengetahuan ibu balita tentang perkembangan anak pada masa keemasan (*Golden Age*) di Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara mayoritas berada pada kategori Baik sebanyak 27 orang atau 58,70 %, sikap ibu balita tentang perkembangan anak pada masa keemasan (*Golden Age*) di Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara mayoritas berada pada kategori Baik sebanyak 24 orang atau 52,17 % dan Tindakan ibu balita tentang perkembangan anak pada masa keemasan (*Golden Age*) di Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara mayoritas berada pada kategori Cukup sebanyak 26 orang atau 56,52 %. Perkembangan anak pada masa keemasan (*Golden Age*) di Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara mayoritas normal sebanyak 39 orang atau 84,78%

Kata Kunci : Anak, Masa Keemasan, Pengetahuan, Sikap, Tindakan

ABSTRACT

God entrusted the child is to be maintained properly existence. Obviously with providing the best for the baby to grow healthy and intelligent. Is the duty of parents to make children into a healthy and intelligent.

Toddlers are babies who are in the age range of 0-5 years. At this age a child's brain is growing very rapidly known as the golden age of the child, and at this time should be stimulated overall good health, nutrition, parenting and education.

Purpose of this study was to determine how the image the behavior of mothers on child development in the heydays (Golden Age) in the village of Dolok Sigompulon Simangambat District of Padang Lawas Utara District Year 2015. Research type is descriptive quantitative survey with a cross-sectional approach. The population in this study is the overall mothers in the village Simangambat Dolok Sigompulon District of Padang Lawas Utara District 2015 is 86 people. The data is processed through a computerized process. This data processing includes editing, coding, and tabulating the results of measurements obtained and then presented in the form of a frequency distribution table.

Results of research knowledge of mothers on child development at the time keemasan (Golden Age) in the village of Dolok Sigompulon Simangambat District of Padang Lawas Utara regency majority are in the Good category as many as 27 people or 58.70%, the attitude of mothers about child development during keemasan (Golden Age) in the village of Dolok Sigompulon Simangambat District of Padang Lawas Utara regency majority are in the Good category as many as 24 people or 52.17% and Actions mothers about child development during keemasan (Golden Age) in the village of Dolok Sigompulon Simangambat District of Padang Lawas Utara regency majority Enough is categorized as many as 26 people or 56.52%. Development of children in the heydays (Golden Age) in the village of Dolok Sigompulon Simangambat District of Padang Lawas Utara regency normal majority as many as 39 people or 84.78%

Keywords: Children, Golden Age, Knowledge, Attitude, Practice

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada ALLAH SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat di STIKES Aufa Royhan Padangsidimpuan, dengan judul “Prilaku Ibu Balita Tentang Perkembangan Anak Pada Masa Keemasan (*Golden Age*) di Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utaran Tahun 2015”.

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas bimbingan, bantuan dan arahan yang sangat bermanfaat dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. H.Guntur Imsaruddin, M.Kes selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Padangsidimpuan.
2. Ibu Nurul Rahmah Siregar, SKM, M.Kes selaku ketua Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Aufa Royhan Padangsidimpuan.
3. Bapak Enda Mora Dalimunthe, SKM, M.Kes selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan serta dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dady Hidayah Damanik, S.Kep, M.Kes selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan dan saran serta dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Orang tua tersayang H. Jahono Ritonga dan Hj. Nelly Hasibuan yang telah banyak memberi dorongan, semangat serta do'a yang tiada henti-hentinya kepada peneliti sehingga peneliti memperoleh semangat yang luar biasa dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan di STIKES Aufa Royhan Padangsidimpuan yang telah memberikan dorongan dan masukan terhadap peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih belum sempurna. Untuk itu peneliti berharap kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas. Amin.

Padangsidimpuan, September 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR SKEMA.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Perilaku Kesehatan.....	6
2.2 Domain (Ranah) Perilaku.....	9
2.3 Ibu.....	13
2.4 Balita.....	13
2.5 Perkembangan Anak Pada Masa Keemasan (<i>Golden Age</i>).....	14
2.6 Perkembangan Usia 0 – 4 Tahun.....	22
2.7 Perkembangan Motorik Kasar	23
2.8 Perkembangan Motorik Halus.....	24
2.9 Perkembangan Kognitif.....	25
2.10 Gagal Berkembang.....	25
2.11 Kerangka Konsep.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
3.3 Populasi dan Sampel.....	27
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	28
3.5 Instrumen Penelitian.....	29
3.6 Defenisi Operasional.....	29
3.7 Aspek Pengukuran.....	29
3.8 Teknik Analisa Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Karakteristik Responden.....	33
4.2 Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Perkembangan Anak Pada Masa Keemasan (<i>Golden Age</i>) di Desa Simangambat	

Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015.....	34
4.3 Tingkat Sikap Ibu Balita Tentang Perkembangan Anak Pada Masa Keemasan (<i>Golden Age</i>) di Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015...35	
4.4 Tingkat Tindakan Ibu Balita Tentang Perkembangan Anak Pada Masa Keemasan (<i>Golden Age</i>) di Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015... 36	
4.2 Observasi pada Perkembangan Anak Pada Masa Keemasan (<i>Golden Age</i>) di Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015.....	36

BAB V PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden Ibu Balita di Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015.....	38
5.2 Pengetahuan.....	39
5.3 Sikap.....	40
5.4 Tindakan.....	40
5.5 Perkembangan Anak Pada Masa Keemasan (<i>Golden Age</i>).....	42

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan.....	43
6.2 Saran.....	44

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	: Distribusi Frekuensi Umur, Pendidikan terakhir dan Pekerjaan Ibu Balita di Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015.....	33
Tabel 2	: Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Perkembangan Anak Pada Masa Keemasan (<i>Golden Age</i>) di Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015.....	34
Tabel 3	: Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap Ibu Balita Tentang Perkembangan Anak Pada Masa Keemasan (<i>Golden Age</i>) di Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015.....	35
Table 4	: Distribusi Frekuensi Tingkat Tindakan Ibu Balita Tentang Perkembangan Anak Pada Masa Keemasan (<i>Golden Age</i>) di Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015.....	36
Tabel 5	: Distribusi Frekuensi Hasil Observasi pada Perkembangan Anak Pada Masa Keemasan (<i>Golden Age</i>) di Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015.....	37

DAFTAR SKEMA

	Halaman
Skema 2.1. Kerangka Konsep.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Lembar Kuisisioner.....	
Lampiran 2. Master tabel.....	
Lampiran 4. Izin Penelitian.....	
Lampiran 5. Lembar Kegiatan Bimbingan.....	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak adalah titipan Tuhan yang harus dijaga dengan baik keberadaannya. Tentunya dengan memberikan yang terbaik untuk sang buah hati agar tumbuh dengan sehat, dan cerdas. Adalah kewajiban orang tua untuk membuat balita menjadi seorang yang sehat, dan cerdas (Septiari, 2012).

Balita adalah bayi yang berada pada rentang usia 0-5 tahun. Pada usia ini otak anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat yang dikenal dengan istilah masa keemasan anak (*the golden age*), dan pada masa ini harus mendapatkan stimulasi secara menyeluruh baik kesehatan, gizi, pengasuhan dan pendidikan (Pramita, 2010).

Golden Age atau masa keemasan, adalah periode sangat penting dalam pertumbuhan anak. Beberapa pakar menyebutkan sedikit perbedaan tentang rentang waktu masa *golden age*, yaitu 0-2 th, 0-3 th, 0-5 th atau 0-8 th, namun semuanya sepakat bahwa awal-awal tahun pertama kehidupan anak adalah masa-masa emas mereka. Pada masa-masa ini, kemampuan otak anak untuk menyerap informasi sangat tinggi. Apapun informasi yang diberikan akan berdampak bagi si anak di kemudian hari (Juke, 2013).

Menurut penelitian Paradis dan rekan-rekan yang melakukan survey terhadap orang tua 98,6% dari mereka adalah ibu dari 10.000 balita. Para orang tua ditanyai 11 pertanyaan untuk menguji pengetahuan mereka tentang perkembangan balita, hasilnya sepertiga dari responden menjawab secara tidak benar empat atau lebih pertanyaan, atau dengan kata lain sepertiga orang tua yang

memiliki balita ternyata mempunyai sedikit pengetahuan tentang perkembangan (Depkes RI, 2010).

Ada hal penting yang harus dilakukan orang tua pada masa emas anak yaitu, memenuhi gizi anak, stimulus, dan pengasuhan. Dan pola asuh yang tepat untuk membentuk pola pikir, emosi, dan kepribadian anak. Karna pada saat masa emas anak inilah waktu yang tepat untuk lebih mengoptimalkan perkembangan anak (Septiari, 2012).

Diperkirakan lebih dari 200 juta anak balita di negara berkembang gagal mencapai potensi perkembangan optimalnya karena masalah kemiskinan, malnutrisi, atau lingkungan yang tidak mendukung, sehingga mempengaruhi perkembangan kognitif, motorik, emosi dan sosial anak (Soetjiningsih, 2007).

Perkembangan yang lebih cepat dikarenakan banyaknya informasi yang didapat oleh bayi. Jadi janganlah heran jika bayi yang lebih sering mendengar cerita nantinya jadi lebih cepat tengkurap, merangkak, dan sebagainya. Itu semua akibat perkembangan otaknya lebih optimal karena banyaknya rangsangan yang diterima (Septiari, 2012).

16% balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan *motorik* halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara (Depkes RI, 2006).

Bagi orang tua yang tidak bersungguh-sungguh dalam menjaga momentum pertumbuhan *golden age* akan mengalami kegagalan dalam menjaganya sehingga seringkali melemahkan anak dalam hal kecerdasan, mental, emosi, dan akhirnya merusak masa depan itu sendiri (Pudjiastuti, 2007).

Dari survey pendahuluan yang telah dilakukan di Desa Simangambat Kecamatan Dolok sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2013 terdapat 5 dari 20 jumlah balita yang mengalami gangguan perkembangan yang tidak sesuai dengan usianya untuk berkembang. Dari 20 ibu yang diwawancarai tentang perkembangan pada balita, 8 ibu tidak mengetahui tentang perkembangan pada balita.

Sejauh ini belum diketahui secara pasti pengetahuan masyarakat terutama ibu yang mempunyai anak balita tentang perkembangan pada balita. Untuk itu peneliti mengambil judul “Gambaran perilaku ibu balita tentang perkembangan anak pada masa keemasan (*Golden Age*) di Desa Simangambat Kecamatan Dolok sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas maka rumusan masalah dari penelitian adalah bagaimana perilaku ibu balita tentang perkembangan anak pada masa keemasan (*Golden Age*) di Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015.

1.3 Tujuan Peneliti

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana gambaran perilaku ibu balita tentang perkembangan anak pada masa keemasan (*Golden Age*) di Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan ibu balita tentang perkembangan anak pada masa keemasan (*Golden Age*) di Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui sikap ibu balita tentang perkembangan anak pada masa keemasan (*Golden Age*) di Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui tindakan ibu balita tentang perkembangan anak pada masa keemasan (*Golden Age*) di Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian dan penulisan Skripsi.

2. Bagi Intitusi Pendidikan

Sebagai sumber informasi dan bahan bacaan diperpustakaan STIKES Aufa Royhan Padangsidempuan.

3. Bagi Responden

Sebagai bahan masukan kepada ibu yang mempunyai balita di Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara dalam rangka meningkatkan pengetahuan ibu yang mempunyai balita tentang perkembangan anak pada masa keemasan (*Golden Age*).

4. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan bagi puskesmas di wilayah Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara serta Dinas Kesehatan Padang Lawas Utara dalam rangka meningkatkan pengetahuan ibu yang mempunyai balita tentang perkembangan anak pada masa keemasan (*Golden Age*).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku Kesehatan

Perilaku manusia adalah refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, persepsi, minat, keinginan, sikap. Hal-hal yang mempengaruhi perilaku seseorang sebagian terletak di dalam diri individu sendiri yang disebut juga faktor internal sebagian lagi terletak di luar dirinya atau disebut dengan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan (Notoatmodjo, 2006).

Menurut teori WHO, Faktor-faktor perilaku dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Faktor – faktor Internal

Yaitu faktor – faktor yang ada di dalam diri individu itu sendiri, misalnya : karakteristik (umur, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan sebagainya) yang dimiliki seseorang. Selain itu juga dapat berupa pengalaman akan keberhasilan mencapai sesuatu, pengakuan yang diperoleh, rasa tanggung jawab, pertumbuhan profesional dan intelektual yang dialami seseorang. Sebaliknya, apabila seseorang merasa tidak puas dengan hasil dari pekerjaan yang telah dilakukannya, dapat dikaitkan dengan faktor – faktor yang sifatnya dari luar diri individu.

b. Faktor – faktor Eksternal

Yaitu faktor – faktor yang ada di luar individu yang bersangkutan. Faktor ini mempengaruhi, sehingga di dalam diri individu timbul unsur – unsur dan

dorongan/motif untuk berbuat sesuatu, misalnya pengalaman, fasilitas, sumber informasi, penyuluhan dan pembinaan.

Dari uraian di atas dapat dirumuskan bahwa perilaku adalah merupakan totalitas penghayatan dan aktivitas seseorang, yang merupakan hasil bersama antara berbagai faktor, baik faktor internal dan eksternal.

Perilaku dipandang dari segi biologis adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktivitas masing-masing. Sehingga yang dimaksud dengan perilaku manusia itu sendiri mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain ; berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, dan sebagainya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati dari pihak luar (Notoatmodjo, 2007).

Menurut pendapat Skinner, perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori ini disebut teori "S-O-R" atau Stimulus Organisme Respons. Respon ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. *Respondent respons atau reflexive*, yakni respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus) tertentu. Stimulus semacam ini disebut eliciting stimulation karena menimbulkan respons-respons yang relatif tetap.

2. *Operant respons atau instrumental respons*, yakni respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau perangsang tertentu. Perangsang ini disebut reinforcing stimulation atau reinforce, karena memperkuat respons.

Dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua, yaitu (Notoadmodjo, 2007) :

1. Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik (*practice*), yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

Meskipun perilaku adalah bentuk respon atau reaksi terhadap stimulus atau tanggapan dari luar organisme (orang), namun dalam memberikan respons sangat tergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan. Hal ini berarti meskipun stimulusnya sama bagi beberapa orang, namun respons tiap-tiap orang berbeda. Menurut skinner, faktor-faktor yang membedakan respons terhadap stimulus yang berbeda disebut dengan determinan perilaku. Determinan perilaku dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Determinan atau faktor internal, yaitu karakteristik orang yang bersangkutan yang bersifat bawaan. Misalnya: tingkat kecerdasan, emosional, jenis kelamin, dan sebagainya.
2. Determinan atau faktor eksternal, yaitu lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya. Faktor lingkungan ini sering merupakan faktor yang dominan mewarnai perilaku seseorang.

2.2 Domain (Ranah) Perilaku

Menurut pendapat Bloom, perilaku manusia dibagi kedalam 3 domain/ranah, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam perkembangannya, teori Bloom ini dimodifikasi untuk pengukuran hasil pendidikan kesehatan, yaitu: pengetahuan (knowledge), sikap (attitude), dan tindakan (practice).

1. Pengetahuan (Knowledge)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Pengetahuan yang dicakup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu;

1. Tahu (*knows*). Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2. Memahami (*comprehension*). Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
3. Aplikasi (*aplication*). Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).
4. Analisis (*analysis*). Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu dtrukyur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.
5. Sintesis (*syntesis*). Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.
6. Evaluasi (*evaluation*). Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau terhadap suatu materi atau obyek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkat-tingkat tersebut diatas.

2. Sikap (Attitude)

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk beraksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan yaitu:

1. Menerima (*receiving*). Diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
2. Merespon (*responding*). Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.
3. Menghargai (*valuing*). Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi tingkat ketiga.
4. Bertanggungjawab (*responsible*). Bertanggungjawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah merupakan sikap yang paling tinggi.

3. Tindakan (Practice)

Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya (dinilai baik). Didalam tindakan terdapat tingkatan-tingkatannya, yaitu;

1. Persepsi (*perception*). Mengenal dan memilih berbagai obyek yang berhubungan dengan tindakan yang akan diambil adalah merupakan praktek tingkat pertama.
2. Respon terpimpin (*guided response*). Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh adalah merupakan indikator praktek tingkat kedua.
3. Mekanisme (*mekanism*). Apabilas seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu telah merupakan kebiasaan, maka ia sudah mencapai praktek tingkat ketiga,
4. Adaptasi (*adaptation*). Adaptasi adalah suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya tindakan tersebut sudah dimodifikasikannya tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

Penelitian Rogers (1974) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu:

1. *Awareness* (kesadaran), dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (obyek).
2. *Interest*, dimana orang mulai tertarik kepada stimulus.
3. *Evaluation* (menimbang-nimbang terhadap baik tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya). Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
4. *Trial*, dimana orang telah mulai mencoba perilaku hidup baru.
5. *Adoption*, dimana subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus. Jika penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini, dimana didasari oleh

pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (long lasting). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.

2.3 Ibu

Ibu adalah sosok yang tidak pernah lepas dari kehidupan kita. Tanpa sosok ibu kita tidak akan pernah ada di dunia ini (Carapedia, 2012).

Ibu adalah perempuan yang karena fungsinya yang mulia disebut ibu. Ibu adalah sebutan untuk menghormati kodrat perempuan dan sebagai satu-satunya jenis kelamin yang mampu untuk melahirkan anak, menikah dan mengasuh anak.

2.4 Balita

Balita merupakan istilah yang berasal dari kependekan kata bawah lima tahun. Istilah ini cukup populer dalam program kesehatan. Balita merupakan kelompok usia tersendiri yang menjadi sasaran program KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) di lingkup Dinas Kesehatan. Balita merupakan masa pertumbuhan tubuh dan otak yang sangat pesat dalam pencapaian keoptimalan fungsinya. Periode tumbuh kembang anak adalah masa balita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya (Supartini, 2005).

Balita adalah anak dengan usia dibawah 5 tahun dengan karakteristik pertumbuhan yakni pertumbuhan cepat pada usia 0-1 tahun dimana umur 5 bulan BB naik 2x BB lahir dan 3x BB lahir pada umur 1 tahun dan menjadi 4x pada

umur 2 tahun. Pertumbuhan mulai lambat pada masa pra sekolah kenaikan BB kurang lebih 2 kg/ tahun, kemudian pertumbuhan konstan mulai berakhir. (Soetjiningsih, 2006).

2.5 Perkembangan Anak Pada Masa keemasan (*Golden Age*)

2.5.1 Pengertian *Golden Age*

Menurut Septiari (2012) *Golden age* adalah masa emas, atau fase tumbuh kembang otak anak digunakan untuk menggambarkan betapa pentingnya masa tersebut. Pada masa emas, otak mengalami tumbuh kembang paling cepat, dan paling kritis. Kebutuhan nutrisi untuk pertumbuhan, stimulus motorik, dan psikis untuk perkembangan harus dipenuhi. Jika tidak, tumbuh kembang otak anak tidak akan optimal.

Golden Age merupakan hal penting bagi orang tua dalam menjaga momentum pertumbuhan anak, dimana dapat mengembangkan potensi anak secara maksimal sehingga anak sehat secara fisik, memiliki talenta yang kuat, emosi yang terkendali, dan kecerdasan yang berkembang secara multidimensi (Pudjiastuti, 2007).

Banyak ditemukan anak pada masa tumbuh kembang mengalami perlambatan atau kegagalan untuk tumbuh dimana sebenarnya anak tersebut lahir dengan cukup bulan akan tetapi dalam pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya mengalami kegagalan pertumbuhan fisik dengan malnutrisi dan retardasi perkembangan sosial atau motorik. Faktor yang mempengaruhi terjadinya kegagalan tersebut adalah kurangnya kasih sayang dari orang tua sehingga banyak dijumpai pada panti-panti (Hidayat, 2005).

2.5.2 Pentingnya Memberikan Stimulasi di Masa *Golden Age*

Menurut Septiari (2012) Overstimulasi tidak baik bagi anak usia berapapun karena akan mempengaruhi perkembangan anak, secara garis besar terdapat macam-macam stimulasi yaitu :

1. Stimulasi Bermain Sejak di Dalam Kandungan

Stimulasi janin di dalam kandungan dilakukan dengan mengajak berbicara, mengobrol, menyanyikan lagu, membaca doa, lagu-lagu keagamaan, sambil mengelus-elus perut ibu. Dapat juga memperdengarkan lagu melalui radio kaset yang ditempelkan di perut ibu.

2. Stimulasi Bermain Pada Bayi dan Balita

a. Stimulasi untuk bayi 0-3 bulan

Dengan cara: mengusahakan rasa nyaman, aman, menyenangkan, memeluk, menggendong, menatap bayi, mengajak tersenyum, berbicara, membunyikan berbagai suara atau musik bergantian, menggantung dan menggerakkan benda berwarna mencolok, benda-benda berbunyi, menggulingkan bayi ke kanan, dan kekiri, tengkurap-telentang, dirangsang untuk meraih, dan memegang mainan.

b. Umur 3 - 6 bulan

Ditambahkan dengan bermain “cilukba”, melihat wajah bayi, dan pengasuh di cermin, dirangsang untuk tengkurap, telentang bolak-balik, dan duduk.

c. Umur 6 – 9 bulan

Ditambah dengan memanggil namanya, mengajak bersalaman, tepuk tangan, membacakan dongeng, merangsang duduk, dilatih duduk berpegangan.

d. Umur 9 – 12 bulan

Ditambah dengan mengulang-ngulang menyebutkan mama-papa, kakak, memasukkan mainan ke dalam wadah, minum dari gelas, dilatih berdiri, berjalan dengan berpegangan.

e. Umur 12 – 18 bulan

Ditambah dengan latihan mencoret-coret menggunakan pensil warna, menyusun kubus, latihan berjalan tanpa berpegangan, berjalan mundur memanjat tangga, menendang bola, melepas celana, dan melakukan perintah-perintah sederhana (“mana bola?”, “pegang ini!”, “ambil itu!”), menyebutkan nama atau benda-benda.

f. Umur 18 – 24 bulan

Ditambah dengan menanyakan, menyebutkan, dan menunjukkan bagian-bagian tubuh (“mana mata?”, “mana hidung?” dan lain-lain, latihan menggambar garis-garis, mencuci tangan, memakai celana-baju, bermain melempar bola, dan melompat.

g. Umur 2 – 3 tahun

Ditambah dengan mengenal, dan menyebutkan warna, menggunakan kata sifat (besar-kecil, panas-dingin, tinggi-rendah, dan lain-lain. Memakai baju, menyikat gigi, bermain lingkaran, manusia, latihan berdiri dengan satu kaki, buang air kecil atau buang air besar.

h. Umur 3 – 4 tahun

Selain mengembangkan kemampuan-kemampuan umur sebelumnya, stimulasi juga diarahkan untuk kesiapan bersekolah antara lain: memegang pensil dengan baik, menulis, mengenal huruf, dan angka, berhitung sederhana, mengerti perintah sederhana dan kemandirian (ditinggalkan disekolah), berbagi dengan teman dan lain-lain (Septiari, 2012).

2.5.3 Dampak dari *Golden Age*

Menurut Juke R (2013) Berikut ini adalah tips dalam memberikan rangsangan anak pada masa *golden age* guna mengoptimalkan kecerdasan mereka:

1. Stimulasi yang diberikan berupa pengalaman dialam terbuka

Untuk anak-anak pengamatan mereka akan alam sangat detil. Anak-anak biasanya akan belajar banyak dengan hanya mengamati. Orang tua bisa bercerita tentang alam dan binatang. Jawablah pertanyaan anak dengan bahasa mereka yang sederhana. Dan lebih banyak ajukan pertanyaan untuk menggugah rasa ingin tahu anak.

2. Anak juga belajar dengan mengamati dan meniru anda.

Maka sebagai orang tua anda bisa menstimulasi mereka dengan menjadi teladan anak. Kalau anda senang membaca, kemungkinan besar anak pun akan demikian.

3. Jangan berikan target, tetapi hargailah anak atas usahanya.

Kalau anak diberi standar-standar harus bisa membaca pada usia sekian, anak harus pandai membaca, maka anak akan mati-matian menyenangkan orang tuanya walaupun hati mereka tidak bahagia.

4. Pujilah mereka atas usahanya.

Berikan mereka penghargaan atas usaha yang telah mereka berikan dengan hal yang bermanfaat, misalnya dengan mengajak mereka jalan-jalan ke toko buku, taman pintar, *water boom* dan lain-lain.

5. Berikan mainan yang bermanfaat bagi perkembangan anak

Berilah mereka kasih sayang dan rasa aman sehingga mereka pun akan sanggup memberi kasih sayang pada sesamanya. Di masa *golden age*, jika peran orang tua membahagiakan dalam kehidupan mereka, memori ini akan terkenang selamanya dan membawa pengaruh positif di kehidupan dewasa mereka kelak (Juke R, 2013).

2.5.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak

Dalam peristiwa proses pertumbuhan dan perkembangan dapat secara cepat maupun lambat tergantung dari individu atau lingkungan. Proses percepatan atau perlambatan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu (Hidayat, 2008) :

1. Faktor Herediter

Faktor hereditar merupakan faktor yang diturunkan sebagai dasar dalam mencapai tumbuh kembang anak disamping faktor-faktor lain. Faktor hereditar meliputi bawaan, jenis kelamin, ras, dan suku bangsa.

2. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam menentukan tercapai dan tidaknya potensi yang sudah dimiliki. Faktor lingkungan ini dapat meliputi lingkungan prenatal (yaitu, lingkungan dalam kandungan) dan lingkungan postnatal (yaitu, lingkungan setelah bayi lahir).

2.5.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Balita

Menurut Septiari (2012) Ada beberapa hal yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan balita yaitu :

1. Faktor genetik

Merupakan potensi dasar dalam perkembangan kecerdasan tetapi faktor ini bukan yang terpenting.

2. Faktor gizi

Berpengaruh sangat besar terhadap kecerdasan selama masa pesat tumbuh (growth spurt) otak yakni sekitar masa kelahiran sampai bayi berusia 1 bulan.

3. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan berperan dalam memberikan stimulasi pada otak untuk membangun kabelisasi (sel penghubung) syaraf, dan menghaluskannya. Sehingga sangat penting untuk selalu menghadirkan lingkungan penstimulasi otak (Septiari, 2012).

2.5.6 Kesalahan Dalam Mengasuh Anak Balita

Menurut Septiari (2012) Terkadang balita sangat lucu, dan menggemaskan, tetapi ada saat-saat mereka sangat menjengkelkan, dan orangtuapun ingin menghukumnya. Menjadi orangtua seperti yang sering di ucapkan oleh orang

bijak adalah pekerjaan yang tidak pernah ada hentinya. Berikut adalah kesalahan yang umum dilakukan orangtua kepada anak balitanya:

1. Tidak konsisten

Anak balita mulai belajar mengenai konsekuensi sejak awal. Dia harus mengetahui apa yang akan didapatkan jika tidak pergi mandi atau tidur pada waktu seharusnya. Semakin konsisten, dan dapat ditebak apa yang akan dialami jika peraturan tidak dipatuhi, semakin mudah anak untuk diajak bekerjasama.

2. Terlalu fokus pada waktu bekerja

Waktu berdua-an, dan pribadi dapat menjadi hal menyenangkan bagi anak, dan orangtuanya karena tidak ada persaingan diantara saudara kandung. Cara yang dapat mengikat hubungan orangtua dan anak adalah dengan bermain bersama.

3. Terlalu sering menawarkan bantuan

Beberapa orangtua menganggap si anak balita masih seperti bayi yang belum mengerti banyak hal, sehingga mereka lebih sering memberikan bantuan kepada si kecil, itu berarti dia tidak bisa melakukannya sendiri, dengan kata lain si kecil tidak kompeten.

4. Hanya menghadirkan makanan khusus anak

Si kecil sulit diberikan makanan orang dewasa, atau dia hanya mau makan makanan ringan untuk anak-anak, hal ini dapat terjadi karena kebiasaan. Cobalah mengajak anak mengkonsumsi apa yang anda makan dimeja makan jika seharusnya sudah siap makan makanan berat.

5. Terlalu dini menyingkirkan tempat tidur bayi

Saat anak terlalu dini dipindahkan ketempat tidur, mereka dapat menjaga sulit tidur, kadang dipenghujung malam mereka datang kekamar orangtuanya minta untuk ditemani. Saat yang tepat untuk memindahkan anak ketempat tidur besar adalah saat dia mulai memanjat ingin keluar dari tempat tidurnya atau saat dia sudah meminta keluar dari tempat tidurnya tersebut, pada usia 2-3 tahun.

6. Memulai latihan menggunakan toilet terlalu awal

Anak akan belajar menggunakan toilet saat mereka sudah siap, dan prosesnya tidak harus terburu-buru. Ini bisa mengakibatkan tarik ulur kekuatan. Namun anda siapkan langkah-langkahnya, tunjukkan toilet kepada anak, beritahulah fungsinya, dan cara penggunaannya, berilah pujian jika si anak belum mencoba menggunakan.

7. Tidak membatasi jam menonton televisi

Banyak anak balita menghabiskan waktunya untuk menonton televisi. Hal ini dapat membuatnya sulit untuk belajar. Kebanyakan anak di bawah usia 2 tahun belum paham apa yang ditayangkan ditelevisi atau monitor komputer. Cobalah membuat si kecil sibuk dengan kegiatan lain seperti membaca bersama atau kegiatan kreatif lainnya. Cobalah lakukan perbincangan dan mendengarkan agar si anak kecil bisa belajar berkomunikasi.

8. Mencoba hentikan regekan besar

Ketika si anak melakukan regekan besar, percuma kita meminta mereka berhenti melakukannya, jika hal ini terjadi cobalah membawa anak ke lokasi yang sepi agar si kecil berhenti berteriak, dan mengeluarkan emosinya. Sebaiknya orangtua menawarkan pelukan untuk si anak (Septiari, 2012).

2.6 Perkembangan Usia 0 – 4 Tahun

Menurut Monks (2006) Secara singkat ada 8 tanda-tanda esensial yang dapat disebutkan dalam perkembangan seorang anak antara akhir tahun pertama dan permulaan usia 4 tahun. Dalam periode ini terjadi kemajuan yang sangat pesat. Kemungkinan-kemungkinan yang ada pada permulaan periode ini, dapat dilihat pada akhir periode tersebut sebagai suatu kenyataan. Kemajuan-kemajuan itu adalah :

1. Pada permulaan periode ini anak bisa duduk, berdiri dan berjalan dengan bantuan. Bila anak mencapai usia 4 tahun ia dapat meloncat-loncat, memanjat, merangkak dibawah meja dan kursi, dapat melakukan gerakan-gerakan yang kasar dan halus.
2. Pada anak usia 4 tahun maka tangan dan mata bekerjasama dalam koordinasi yang baik, anak lebih dapat mengadakan orientasi dalam situasi-situasi yang tidak asing.
3. Pada usia 4 tahun anak sudah dapat berbahasa. Ia dapat mengambil bagian secara aktif dalam percakapan dirumah.
4. Pada akhir periode ini anak memperoleh pengertian banyak mengenai benda-benda menurut warna dan bentuknya. Membedakan suara lembut dan suara kasar.
5. Pada usia 4 tahun anak sedikit banyak sudah mengerti ruang dan waktu. Ia mengerti perbedaan antara siang dan malam, misalnya ia mengerti orang bermain pada siang hari dan tidur pada malam hari.

6. Pengertian norma-norma pada anak usia 4 tahun juga sudah ada. Kata-kata “baik”, “buruk”, “tidak boleh”, “jangan”, dan sebagainya merupakan tanda-tanda untuk mengatur tingkah laku si anak.
7. Anak sudah dapat membuat rencana, memikirkan apa yang akan dilakukannya. Dalam batas-batas tertentu anak sudah mempunyai suatu perspektif masa depan.
8. Pada akhir periode ini anak juga sudah mampu untuk bermain bersama dengan anak-anak sebaya dan memperhatikan aturan-aturan yang ada (Monks, 2006).

2.7 Perkembangan Motorik Kasar

Motorik kasar merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan, dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh (Septiari, 2012).

Menurut Puspita (2013) Pada tahun pertama ini biasanya si bayi sudah dapat berjalan. Kemampuan ini akan berkembang menjadi eksplorasi lainnya, misalnya melangkah naik tangga, melompat, dan akhirnya mendaki tangga mainan, melempar dan menangkap. Berikut ini adalah beberapa cara untuk mengembangkan motorik kasar di usia melalui permainan yang interaktif.

1. Usia 1 – 2 tahun
 - a. Bermain bola merupakan permainan favorit anak sepanjang masa. Mulailah dengan duduk dan menggulirkan bola secara bolak-balik.

Seperti halnya berjalan, bayi akan belajar untuk bangkit dan akhirnya dapat bermain melempar dan menangkap.

- b. Saat keseimbangan bayi meningkat, menendang bola dengan ibu atau ayah adalah hal yang sangat menyenangkan.
- c. Menari bersama dengan batita adalah hal lain untuk melatih motorik kasarnya.
- d. Alat musik dapat menjadi alat bermain batita.
- e. Mendorong mainan, seperti mendorong mobil-mobilan adalah hal yang dapat mengasah motorik kasarnya dengan baik (Puspita, 2013).

2. Usia 3 – 4 tahun

- a. Berbalik atau berhenti secara tiba-tiba
- b. Melompat dengan lompatan kurang lebih 37-60 cm
- c. Naik tangga tanpa dibantu
- d. Meloncat dengan tambahan beberapa variasi lompatan (Septiari, 2012).

2.8 Perkembangan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil, koordinasi mata dan tangan. Syaraf motorik halus dapat dilatih, dikembangkan melalui kegiatan, dan rangsangan yang kontinyu secara rutin (Septiari, 2012).

Menurut Puspita (2013) ada beberapa cara untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui permainan yang interaktif yaitu :

1. Usia 1 – 2 tahun

- a. Memasukkan dan membuang benda-benda ke dalam timba ataupun tempat lainnya adalah hal yang disukai batita pada tahun ini. Bola kecil berwarna, balok dan ember adalah beberapa benda yang akan membuat batita sibuk selama berjam-jam.
- b. Menumpuk cangkir dan menumpuk buku adalah permainan yang cukup mengasyikkan bagi batita
- c. Ajari batita untuk memegang krayon dan mewarnai gambar. Berikan dukungan kepadanya dan pujian jika ia mewarnainya dengan penuh semangat.
- d. Berikan buku-buku yang aman bagi batita. Biarkan ia membolak-balikkan halaman. Bacakanlah buku sebelum ia dapat tertidur dengan pulas.
- e. Waktu makan menjadi lebih menyenangkan karena batita sudah dapat minum dari cangkir. Batita juga tampak antusias untuk belajar menggunakan sendok (Puspita, 2013).

2.9 Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah perkembangan proses berfikir seorang anak. Indikasi dari adanya perkembangan proses berfikir adalah kemampuan menerima, mengolah, dan memahami informasi yang diterima. Misalnya, respons anak jika diajak bermain cilukba, dipanggil, dicubit, dicium sayang, dan sebagainya. Intinya adalah kemampuan anak dalam mengembangkan kemampuan berfikir. Kemampuan itu berkaitan dengan bahasa dan bisa dilatih sejak anak mulai memahami kata (Pudjiastuti, 2007).

2.10 Gagal Berkembang

Merupakan kegagalan untuk tumbuh dimana sebenarnya anak tersebut lahir dengan cukup bulan akan tetapi dalam pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya mengalami kegagalan pertumbuhan fisik dengan malnutrisi dan retardasi perkembangan sosial atau motorik. Faktor yang mempengaruhi terjadinya gagal tumbuh adalah gangguan psikososial dimana anak tidak mendapatkan kasih sayang dari orangtua sehingga banyak dijumpai pada panti-panti. Ciri gagal tumbuh yang lain adalah secara organik tidak ditemukan adanya kelainan dan secara anamnesa anak diterlantarkan dalam perawatannya (Hidayat, 2008).

2.10 Kerangka Konsep

Berdasarkan uraian teori dan perumusan masalah, maka penulis mengembangkan kerangka konsep sebagai berikut :

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* yang akan memberikan gambaran tentang perilaku ibu balita tentang perkembangan anak pada masa keemasan (*Golden Age*) di Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015.

3.2. Lokasi dan waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara. Alasan pemilihan lokasi ini adalah melihat banyak balita di daerah ini yang terlambat pertumbuhannya serta merupakan daerah tempat bekerja peneliti.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Agustus tahun 2015.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan ibu balita yang ada di Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015 yaitu 86 orang.

3.3.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu balita yang ada di Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara

Tahun 2015. Besarnya sampel ditentukan dengan rumus penentuan jumlah sampel menurut Persmaan Slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{86}{1 + 86(0,1^2)}$$

$$n = 46 \text{ sampel}$$

Keterangan :

N = Besar Populasi (86)

n = Besar Sampel

d = Galat pendugaan (0,1)

Z = Tingkat kepercayaan (90%)

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus di atas maka diketahui jumlah sampel dari populasi 86 orang didapat sampel penelitian sebanyak 46 orang responden.

Pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel pada setiap siswa diambil secara acak dan setiap orang memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel serta mewakili.

3.4. Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner yang mencakup data karakteristik responden (nama, jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan), sumber informasi mengenai perkembangan anak pada masa keemasan (keluarga/kerabat, petugas kesehatan, media cetak), pengetahuan tentang perkembangan anak pada masa keemasan, sikap terhadap perkembangan anak pada masa keemasan, dan tindakan terhadap perkembangan anak pada masa keemasan.

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari kepala desa serta kecamatan yaitu mengenai jumlah ibu balita yang ada.

3.5. Instrumen Penelitian

Adapun alat yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dan check list yang telah dipersiapkan.

3.6. Definisi Operasional

1. Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan tentang perkembangan anak pada masa keemasan.
2. Sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari ibu balita yang ada di Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara tentang perkembangan anak pada masa keemasan.
3. Tindakan adalah pelaksanaan berupa perbuatan nyata anak ibu balita yang ada di Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara tentang perkembangan anak pada masa keemasan.

3.7. Aspek Pengukuran

Aspek pengukuran dalam penelitian ini berdasarkan pada jawaban responden terhadap pertanyaan yang telah disediakan dan disesuaikan dengan skor yang ada. Penilaian dalam penelitian ini dibagi dalam 3 kategori (baik, sedang dan kurang) yang berdasarkan pada jawaban yang diperoleh dari responden.

Adapun kategori penilaian dalam penelitian ini sesuai dengan menggunakan Skala Likert yang terdapat pada Notoatmodjo (2007). antara lain adalah :

- a. Nilai baik, apabila total skor yang diperoleh responden $>75\%$.
- b. Nilai cukup, apabila total skor yang diperoleh responden 40-75%.
- c. Nilai kurang, apabila total skor yang diperoleh responden $<40\%$.

1. Pengetahuan

Untuk pengetahuan diukur dengan 20 pertanyaan dengan jumlah skor tertinggi adalah 40. Berdasarkan jumlah nilai yang ada dapat diklasifikasi dalam 3 kategori :

- a. Pengetahuan baik, bila skor responden >30 ($>75\%$ dari total skor seluruh pertanyaan mengenai pengetahuan tentang perkembangan anak pada masa keemasan (*Golden Age*)).
- b. Pengetahuan cukup, bila skor responden 16-30 (40%-75% dari total skor seluruh pertanyaan mengenai pengetahuan tentang perkembangan anak pada masa keemasan (*Golden Age*)).

- c. Pengetahuan kurang, bila skor responden <16 ($<40\%$ dari total skor seluruh pertanyaan mengenai pengetahuan tentang perkembangan anak pada masa keemasan (*Golden Age*)).

2. Sikap

Untuk sikap diukur dengan 10 pertanyaan dengan jumlah skor tertinggi adalah 20. Berdasarkan jumlah nilai yang ada dapat diklasifikasikan dalam 3 kategori :

- a. Sikap baik, bila skor responden >15 ($>75\%$ dari total skor seluruh pertanyaan mengenai sikap tentang perkembangan anak pada masa keemasan (*Golden Age*)).
- b. Sikap cukup, bila skor responden 8-15 (40% - 75% dari total skor seluruh pertanyaan mengenai sikap tentang perkembangan anak pada masa keemasan (*Golden Age*)).
- c. Sikap kurang, bila skor responden <8 ($<40\%$ dari total skor seluruh pertanyaan mengenai sikap tentang perkembangan anak pada masa keemasan (*Golden Age*)).

3. Tindakan

Untuk tindakan diukur dengan 10 pertanyaan dengan jumlah skor tertinggi adalah 20. Berdasarkan jumlah nilai yang ada dapat diklasifikasikan dalam 3 kategori :

- a. Tindakan baik, bila skor responden >15 ($>75\%$ dari total skor seluruh pertanyaan mengenai tindakan tentang perkembangan anak pada masa keemasan (*Golden Age*)).

- b. Tindakanan cukup, bila skor responden 8-15 (40%-75% dari total skor seluruh pertanyaan mengenai tindakan tentang perkembangan anak pada masa keemasan (*Golden Age*).
- c. Tindakanan kurang, bila skor responden <8 (<40% dari total skor seluruh pertanyaan mengenai tindakan tentang perkembangan anak pada masa keemasan (*Golden Age*).

3.8. Tehnik Analisa Data

Data diolah melalui proses komputerisasi. Pengolahan data ini mencakup editing, coding, dan tabulating terhadap hasil pengukuran yang diperoleh dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Analisa data dilakukan dengan menggunakan analisa yang bersifat deskriptif yaitu mengetahui gambaran perilaku ibu balita tentang perkembangan anak pada masa keemasan (*Golden Age*) di Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan dilakukan pemaparan hasil penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan variabel independent dan variable dependent. Selanjutnya dilakukan analisa yang bertujuan menguji hubungan kedua variabel penelitian sebagai berikut :

4.1 Karakteristik Responden

Dari 46 orang responden diperoleh karaktersistik yang meliputi kategori umur, pendidikan terakhir dan status pekerjaan Ibu Balita di Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2015 sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Umur, Pendidikan terakhir dan Pekerjaan Ibu Balita di Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Umur			
1	20-30 Tahun	26	56,52
2	31-40 Tahun	12	26,09
3	41-50 Tahun	7	15,21
4	50 tahun keatas	1	2,18
Total		46	100,0
Pendidikan terakhir			
1	Tidak tamat SD	4	8,70
2	SD	6	13,05
3	SMP	7	15,21
4	SMA	26	56,52
5	Perguruan Tinggi	3	6,52
Total		46	100,0
Pekerjaan			
1	Pegawai Negeri	6	13,04
2	Wiraswasta	9	19,56
3	Ibu rumah tangga	31	67,40
Total		46	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa responden yang diteliti mayoritas berada pada kategori umur 20-30 tahun berjumlah 26 orang atau 56,52 % dan minoritas pada kategori umur 50 tahun ketas berjumlah 1 orang atau 2,18 %. Pendidikan responden yang di teliti mayoritas adalah SMA sebanyak 26

orang atau 56,52 % dan minoritas adalah Perguruan Tinggi sebanyak 3 orang atau 6,52 %. Pekerjaan responden dalam penelitian ini mayoritas Ibu Rumah Tangga berjumlah 31 orang atau 67,40 %, dan minoritas adalah Pegawai Negeri berjumlah 6 orang atau 13,04 %.

4.2 Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Perkembangan Anak Pada Masa Keemasan (*Golden Age*) di Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan Ibu Balita Tentang Perkembangan Anak Pada Masa Keemasan (*Golden Age*) di Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015 diperoleh hasil sebagai berikut :

4.2.1 Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Perkembangan Anak Pada Masa Keemasan (*Golden Age*) di Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persen(%)
1	Baik	27	58,70 %
2	Cukup	18	39,13 %
3	Kurang	1	2,17 %
	Total	46	100 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 46 responden yang diteliti menunjukkan bahwa mayoritas Tingkat Pengetahuan responden berada pada kategori baik sebanyak 27 orang atau 58,70 %, dan minoritas Tingkat Pengetahuan responden berada pada kategori kurang sebanyak 1 orang atau 2,17%.

4.3 Tingkat Sikap Ibu Balita Tentang Perkembangan Anak Pada Masa Keemasan (*Golden Age*) di Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat Sikap Ibu Balita Tentang Perkembangan Anak Pada Masa Keemasan (*Golden Age*) di Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015 diperoleh hasil sebagai berikut :

4.3.1 Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap Ibu Balita Tentang Perkembangan Anak Pada Masa Keemasan (*Golden Age*) di Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015

No	Tingkat Sikap	Frekuensi	Persen(%)
1	Baik	24	52,17 %
2	Cukup	18	39,13 %
3	Kurang	4	8,70 %
	Total	46	100 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 46 responden yang diteliti menunjukkan bahwa mayoritas Tingkat sikap responden berada pada kategori baik sebanyak 24 orang atau 52,17 %, dan minoritas Tingkat Pengetahuan responden berada pada kategori kurang sebanyak 4 orang atau 8,70%.

4.4 Tingkat Tindakan Ibu Balita Tentang Perkembangan Anak Pada Masa Keemasan (*Golden Age*) di Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat Tindakan Ibu Balita Tentang Perkembangan Anak Pada Masa Keemasan (*Golden Age*) di Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015 diperoleh hasil sebagai berikut :

4.4.1 Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Tindakan Ibu Balita Tentang Perkembangan Anak Pada Masa Keemasan (*Golden Age*) di Desa

Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015

No	Tingkat Tindakan	Frekuensi	Persen(%)
1	Baik	16	34,78 %
2	Cukup	26	56,52 %
3	Kurang	4	8,70 %
	Total	46	100 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 46 responden yang diteliti menunjukkan bahwa mayoritas Tingkat tindakan responden berada pada kategori cukup sebanyak 26 orang atau 56,52 %, dan minoritas Tingkat Tindakan responden berada pada kategori kurang sebanyak 4 orang atau 8,70%.

4.5 Observasi pada Perkembangan Anak Pada Masa Keemasan (*Golden Age*) di Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015

Berdasarkan hasil penelitian tentang observasi pada perkembangan anak pada masa keemasan (*Golden Age*) di Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015 diperoleh hasil sebagai berikut :

4.5.1 Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Observasi pada Perkembangan Anak Pada Masa Keemasan (*Golden Age*) di Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015

No	Perkembangan Anak	Frekuensi	Persen(%)
1	Normal	39	84,78 %
2	Tidak Normal	7	15,22 %
	Total	46	100 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 46 responden yang diteliti menunjukkan bahwa mayoritas perkembangan anak pada masa keemasan

dari responden berada pada kategori normal sebanyak 39 orang atau 84,78 %, dan minoritas perkembangan anak pada masa keemasan dari responden berada pada kategori Tidak Normal sebanyak 7 orang atau 15,22 %.

BAB V

PEMBAHASAN

- 5.1. Karakteristik Responden Ibu Balita di Desa Simangambat
Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara
Tahun 2015**

Berdasarkan karakteristik umur, mayoritas responden berada pada kategori umur 20-30 tahun sebanyak 26 orang (56,52%) dan minoritas responden berada pada kategori umur 50 tahun keatas sebanyak 1 orang (2,18%). Bertambahnya usia akan berpengaruh terhadap kedewasaan berperilaku. Selain itu, diasumsikan umur seseorang mempengaruhi perilaku mengenai perkembangan anak pada masa keemasan (*Golden Age*).

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa Tingkat pendidikan mayoritas dari responden adalah SMA sebanyak 26 orang (56,52 %) dan tingkat pendidikan minoritas responden adalah Perguruan Tinggi sebanyak 3 orang (6,52 %). Tingkat pendidikan seseorang juga mempengaruhi bagaimana tingkat perilaku terutama pengetahuannya. Dengan tingkat pendidikan menengah keatas maka diasumsikan pemahaman seseorang tentang perkembangan anak pada masa keemasan (*Golden Age*) sudah baik.

Hasil penelitian dapat dilihat Pekerjaan mayoritas responden adalah Ibu Rumah tangga sebanyak 31 orang (67,40 %) dan pekerjaan minoritas responden adalah Pegawai negeri sebanyak 6 orang (13,04 %). Menurut Notoatmodjo (2007), pekerjaan merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia, kebutuhan bermacam-macam, berkembang dan berubah bahkan sering kali tidak disadari oleh pelakunya. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya dan orang tersebut berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukan akan membawa kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan dari pada sebelumnya, pada umumnya semakin baik pekerjaan seseorang akan semakin baik pemahaman dan pengetahuan terhadap sesuatu.

5.2. Pengetahuan

Dilihat dari segi pengetahuan tentang perkembangan anak pada masa keemasan (*Golden Age*) pada table 3, tingkat pengetahuan mayoritas responden berada pada kategori baik sebanyak 27 orang atau 58,70 % dan tingkat pengetahuan minoritas responden berada pada kategori kurang sebanyak 1 orang atau 2,17 %. Banyaknya responden yang berada dalam kategori baik menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang perkembangan anak pada masa keemasan (*Golden Age*) sudah baik.

Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Perilaku seseorang akan lebih baik dan dapat bertahan lama apabila didasari oleh pengetahuan yang baik. Pengetahuan yang baik tentang perkembangan anak pada masa keemasan (*Golden Age*) sangat dibutuhkan agar responden dapat memahami manfaat dan keuntungan dari pengetahuan tersebut pada anak mereka. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu upaya peningkatan pengetahuan orang tua balita. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu meningkatkan pemberian informasi dan penyuluhan dari tenaga kesehatan.

5.3. Sikap

Menurut Witodjo (1990) sikap juga timbul dari pengalaman, tidak dibawa dari lahir, tetapi merupakan hasil dari belajar, karena itu sikap dapat diperteguh atau dapat diubah. Sikap menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu, menentukan apakah yang disukai, diharapkan, dan diinginkan, mengesampingkan apa yang tidak diinginkan dan apa yang harus dihindari.

Berdasarkan penelitian pada tabel 4 diketahui bahwa tingkat sikap mayoritas reponden berada pada kategori Baik sebanyak 24 orang atau 52,17 % dan tingkat sikap minoritas responden berada pada kategori Kurang sebanyak 4 orang atau 8,70 %.

Bila dikaitkan dengan kategori pengetahuan responden, menurut Notoatmodjo (2008) yang menyatakan bahwa dalam penentuan sikap yang utuh, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting. Pengetahuan yang baik akan membuat responden bersikap baik pula.

Menurut Ajzen (1988) yang dikutip dari Azwar (2005), sikap terbentuk dari adanya informasi secara formal maupun informal yang diperoleh setiap individu. Berarti sikap sejalan dengan pengetahuan, yaitu jika seseorang berpengetahuan baik maka sikap juga akan baik. Pada penelitian ini dengan sejalannya pengetahuan tingkat baik dengan sikap yang baik.

5.4. Tindakan

Menurut Notoatmodjo (2003), tindakan adalah suatu sikap yang belum tentu terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*). Tindakan itu merupakan suatu aksi atau reaksi dari individu terhadap rangsangan dalam bentuk nyata. Biasanya tindakan ini akan bertahan lama apabila didasari oleh pengetahuan dan sikap yang baik dari responden.

Berdasarkan hasil penelitian, yaitu pada tabel 5 menunjukkan tingkat tindakan mayoritas reponden berada pada kategori Cukup sebanyak 26 orang atau 56,52 % dan tingkat tindakan minoritas responden berada pada kategori Kurang sebanyak 4 orang atau 8,70 %. Hal ini menunjukkan bahwa ibu balita masih

memiliki tindakan yang cukup dalam memantau dan menjaga perkembangan anaknya pada masa keemasan (*Golden Age*).

Tindakan adalah aturan yang dilakukan, yang melakukan/ mengadakan aturan-aturan untuk mengatasi sesuatu perbuatan. Perilaku yang berupa tindakan adalah respon nyata seseorang terhadap suatu objek dipengaruhi oleh persepsi individu. Tindakan ini dibentuk oleh pengalaman interaksi individu dengan lingkungan khususnya menyangkut pengetahuan dan sikapnya terhadap suatu objek. Tindakan merupakan tahap akhir dari perilaku, sehingga tindakan yang baik atau kurang yang dilakukan oleh responden adalah pengaruh dari tingkat pengetahuan dan sikap responden (Notoatmodjo, 2007).

Menurut Notoatmodjo (2008), secara logis sikap akan ditunjukkan dalam bentuk tindakan namun tidak dapat dikatakan bahwa sikap dan tindakan mempunyai hubungan yang sistematis.

5.5 Perkembangan Anak Pada Masa Keemasan (*Golden Age*)

Berdasarkan hasil penelitian, yaitu pada tabel 6 menunjukkan perkembangan anak pada masa keemasan (*Golden Age*) mayoritas responden berada pada kategori Normal sebanyak 39 orang atau 84,78 % dan minoritas responden berada pada kategori tidak normal sebanyak 7 orang atau 15,22 %. Hal ini menunjukkan bahwa ibu balita masih memiliki kelalaian dalam memantau dan menjaga perkembangan anaknya pada masa keemasan (*Golden Age*) sehingga

masih ada anak yang perkembangannya tidak normal yang butuh perhatian lebih agar dapat mengembalikannya dan menyeimbangkan pada keadaan normal.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan ibu balita tentang perkembangan anak pada masa keemasan (*Golden Age*) di Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara mayoritas berada pada kategori Baik sebanyak 27 orang atau 58,70 % dan tingkat pengetahuan minoritas responden berada pada kategori Kurang sebanyak 1 orang atau 2,17 %.
2. Sikap ibu balita tentang perkembangan anak pada masa keemasan (*Golden Age*) di Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara mayoritas berada pada kategori Baik sebanyak 24 orang atau 52,17 % dan tingkat sikap minoritas responden berada pada kategori Kurang sebanyak 4 orang atau 8,70 %.
3. Tindakan ibu balita tentang perkembangan anak pada masa keemasan (*Golden Age*) di Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara mayoritas berada pada kategori Cukup sebanyak 26 orang atau 56,52 % dan tingkat tindakan minoritas responden berada pada kategori Kurang sebanyak 4 orang atau 8,70 %.
4. Perkembangan anak pada masa keemasan (*Golden Age*) di Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara mayoritas normal sebanyak 39 orang atau 84,78% dan minoritas tidak normal sebanyak 7 orang atau 15,22%.

6.2. Saran

1. Diharapkan kepada responden yakni ibu yang mempunyai balita agar lebih giat mencari informasi tentang perkembangan anak atau mengenai kesehatan umumnya baik itu dengan petugas kesehatan terdekat ataupun dari sumber

informasi lainnya agar dapat memperoleh informasi yang benar dalam memaksimalkan perkembangan anak.

2. Diharapkan kepada tenaga kesehatan agar lebih giat memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat di Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Diharapkan kepada penulis agar lebih meningkatkan pengetahuannya tentang perkembangan anak pada masa keemasan agar dapat disalurkan sebagai bahan sumber informasi bagi ibu yang mempunyai balita.
4. Diharapkan kepada peneliti untuk lebih termotivasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuannya tentang perkembangan anak yang sehat baik pada masa keemasan (*Golden Age*) atau bahkan hingga masa anak remaja nanti.

DAFTAR PUSTAKA

CaraPedia. 2012. **Konsultasi Masalah Kesehatan Ibu**. Jakarta.

Depkes RI, 2010, **Internet** : <http://www.depkes.co.id>.

Depkes RI, 2006, **Internet** : <http://www.depkes.co.id>

Hidayat, A.A, 2005, *Pengantar Keperawatan Anak*, Salemba Medika, Surabaya.

Hidayat, A.A, 2008, *Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*,

Salemba Medika, Jakarta.

Juke R, 2013, *Halo Balita-Panduan Untuk Ayah dan Ibu*, Jakarta

Monks, F.J, dkk, 2006, *Psikologi Perkembangan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

Notoatmodjo, S, 2006, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.

Notoatmodjo, S, 2007, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Rineka Cipta, Jakarta

Pramita, 2010, *Dahsyatnya Otak Anak Usia Emas*, UNY Press, Yogyakarta.

Pudjiastuti, 2007, *A to Z The Golden Age*, Andi, Yogyakarta.

Puspita, 2013, *Buku Pintar Merawat Bayi*, Dunia Sehat, Bangil.

Septiari, 2012, *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*, Numed, Yogyakarta.

Soetjningsih, 2006, *Tumbuh Kembang Anak*, EGC, Jakarta.

Soetjningsih, 2007, *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*, EGC, Jakarta.

Supartini, 2005, *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*, EGC, Jakarta.

KUESIONER PENELITIAN

PERILAKU IBU BALITA TENTANG PERKEMBANGAN ANAK PADA MASA KEEMASAN (*GOLDEN AGE*) DI DESA SIMANGAMBAT KECAMATAN DOLOK SIGOMPULON KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA TAHUN 2015

A. RESPONDEN

Nama :
Umur : 1. 20 – 30 tahun
2. 31 – 40 tahun

	3. 41 – 50 tahun
	4. 50 tahun keatas
Pendidikan terakhir	: 1. Tidak tamat SD
	2. SD
	3. SMP
	4. SMA
	5. Perguruan Tinggi
Pekerjaan	: 1. Pegawai Negeri.
	2. Wira swasta
	3. Ibu rumah tangga

B. PENGETAHUAN

1. Berapakah rentang usia balita.....
 - a. 0 – 5 tahun
 - b. 3 – 4 bulan
 - c. 0 – 2 bulan
2. Pada usia berapa anak dapat bermain “cilukba” ?
 - a. Usia 1 – 2 tahun
 - b. Usia 3 – 6 bulan
 - c. Usia 6 – 9 bulan
3. Apakah yang dapat memperlancar tumbuh kembang anak ?
 - a. Faktor keturunan
 - b. Faktor Lingkungan
 - c. A dan B benar
4. Apakah yang dapat mempercepat kecerdasan balita :
 - a. Anak tidak di beri perhatian
 - b. Baiknya pemberian gizi pada anak
 - c. Tidak menghiraukan masa perkembangan anak
5. Apakah gerak kasar itu ?
 - a. Gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan, dan kerjasama antara anggota tubuh.
 - b. Gerakan berbolak-balik
 - c. Gerakan fisik yang menguras tenaga
6. Waktu masa keemasan anak (*golden age*) adalah usia.....
 - a. 1 – 4 tahun
 - b. 9 – 12 tahun
 - c. 0 – 3 bulan
7. Yang termasuk hal penting yang harus dilakukan orangtua pada masa emas anak ?
 - a. Memenuhi gizi anak
 - b. Tidak Merangsang perkembangan anak
 - c. Tidak merangsang pola pikir anak
8. Anak mulai mengenal suara pada usia....
 - a. 1 – 2 tahun
 - b. 0 – 1 tahun
 - c. 3 – 6 tahun

9. Contoh rangsangan perkembangan yang harus diberikan orangtua kepada anak untuk melakukan proses perkembangannya
 - a. Pujilah mereka atas usahanya
 - b. Biarkan anak bermain sendiri
 - c. Tidak menghiraukan anak
10. Dibawah ini yang termasuk kesalahan dalam mengasuh anak balita
 - a. Tidak konsisten
 - b. Terlalu sering menawarkan bantuan
 - c. A dan B benar
11. Apa itu gerak halus ?
 - a. Kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik, kerjasama mata dan tangan
 - b. Kemampuan menari
 - c. Gerakan kasar
12. Pada proses perkembangan anak sudah dapat menumpuk cangkir dan menumpuk buku pada usia ?
 - a. 1 – 2 tahun
 - b. 3 – 5 bulan
 - c. 6 – 10 bulan
13. Pada proses perkembangan anak sudah dapat naik tangga tanpa di bantu dan meloncat pada usia ?
 - a. 1 – 2 tahun
 - b. 3 – 4 tahun
 - c. 0 – 3 bulan
14. Mengapa terjadi gagal berkembang ?
 - a. Karna kurangnya kasih sayang orangtua
 - b. Karna kecerdasannya
 - c. Karna teman sebaya
15. Jika terjadi renekan besar pada anak sebaiknya ibu melakukan ?
 - a. Menghiraukan si anak
 - b. Menawarkan pelukan untuk si anak
 - c. Membiarkan si anak merengek
16. Apakah akibatnya jika orangtua tidak bersungguh-sungguh dalam menjaga perkembangan di masa emas anak.....
 - a. Melemahkan kecerdasan
 - b. Perkembangan yang baik
 - c. Meningkatkan kualitas perkembangan
17. Apa yang mempengaruhi perkembangan lebih cepat pada balita ?
 - a. Banyaknya informasi yang di dapat oleh si anak
 - b. Kurangnya pengasuhan dari orangtua
 - c. Kurangnya kecerdasan anak
18. Apakah akibatnya jika kebutuhan pertumbuhan tidak dipenuhi ?
 - a. Perkembangan otak tidak akan berkembang bagus
 - b. Tumbuh kembang anak akan semakin cepat
 - c. Anak akan lebih mandiri
19. Apa itu perkembangan pada balita ?

- a. Bertambahnya berat badan
 - b. Bertambahnya kemampuan dan keterampilan
 - c. Bertambahnya panjang badan
20. Apa itu pertumbuhan pada balita ?
- a. Bertambahnya berat badan
 - b. Bertambahnya kemampuan berbicara
 - c. Bertambahnya kemampuan berbahasa

C. SIKAP

Pilihlah jawaban **SETUJU (S)** atau **TIDAK SETUJU (TS)** dengan cara menceklis/contreng (√) pada kolom yang telah disediakan.

No	Pernyataan	S	TS
1	Faktor Keturunan dan Lingkungan dapat memperlancar pertumbuhan anak		
2	Baiknya pemberian gizi pada anak dapat mempercepat kecerdasan balita		
3	Usia 1-4 tahun adalah waktu masa keemasan anak (<i>golden age</i>)		
4	Memenuhi gizi anak termasuk hal penting yang harus dilakukan orangtua pada masa emas anak		
5	Usia 1 – 2 tahun seorang anak mulai mengenal suara		
6	Rangsangan perkembangan yang harus diberikan orangtua kepada anak untuk melakukan proses perkembangannya bias berupa pujian atas usaha mereka		
7	Terlalu sering menawarkan bantuan termasuk hal baik dalam mengasuh anak balita		
8	Jika terjadi regekan besar pada anak sebaiknya ibu menghiraukan si anak		
9	Akibat jika orangtua tidak bersungguh-sungguh dalam menjaga perkembangan di masa emas anak dapat melemahkan kecerdasan anak		
10	Akibat jika kebutuhan pertumbuhan tidak dipenuhi perkembangan otak tidak akan berkembang bagus		

III. TINDAKAN

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Keturunan dan Lingkungan dapat memperlancar pertumbuhan anak		
2	Apakah ibu memberikan gizi pada anak dengan baik		

3	Apakah ibu menghiraukan anak ketika dia merengek		
4	Apakah ibu sering memberikan pujian kepada anak ibu		
5	Apakah ibu sering membiarkan anak bermain sendiri		
6	Apakah ibu memberikan rangsangan perkembangan kepada anak ibu		
7	Apakah ibu sudah memberikan kasih sayang kepada anak ibu dengan sepenuh hati		
8	Jika terjadi renekan besar pada anak sebaiknya ibu menghiraukan si anak		
9	Apakah ibu bersungguh-sungguh dalam menjaga perkembangan di masa emas anak ibu		
10	Apakah ibu memenuhi kebutuhan pertumbuhan anak ibu		

IV. OBSERVASI PERKEMBANGAN ANAK PADA MASA KEEMASAN (*Golden Age*)

Perkembangan anak dari ibu balita yang di amati oleh peneliti :

- a. Normal
- b. Tidak Normal

LEMBAR KONSUL

Nama : Handayana Ritonga
Nim : 13030029P
Judul : Gambaran Perilaku Ibu Balita Tentang Perkembangan Anak Pada Masa Keemasan (*Golden Age*) di Desa Simangambat Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utaran Tahun 2015
Dosen Pembimbing :
1. Enda Mora Dalimunthe, SKM, M.Kes
2. Dady Hidayah Damanik, S.Kep, M.Kes

No	Hari /	Topik	Saran Perbaikan	Tanda tangan
----	--------	-------	-----------------	--------------

	Tanggal		Pembimbing	Pembimbing